



## SOSIALISASI POSTER DAN PRAKTEK PHBS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MAPILLI

### Article history

Received: nopember 2022

Revised: desember 2022

Accepted: february 2023

DOI: [10.35329/sipissangngi.v3i1.3897](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3897)

<sup>1</sup>\*Dr. Ir. Mardjani Aliyah, M.P., <sup>2</sup>Aldi Febrianto Randuk, <sup>3</sup>Rusnah.

<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar.

\*Corresponding author

[rusnahmei@gmail.com](mailto:rusnahmei@gmail.com)

### Abstrak

PHBS di sekolah adalah Upaya untuk melibatkan siswa dalam iklim sekolah untuk menyadari, membutuhkan, dan memiliki pilihan untuk melatih PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang solid. Cara berperilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan cara berperilaku yang dilatihkan oleh siswa dilingkungan sekolah berdasarkan kesadaran karena belajar, sehingga mereka dapat dengan bebas mencegah penyakit, menjaga kesehatannya, dan berperan aktif dalam lingkungan sehat (DEPKES RI, 2007). Alasan diadakannya kegiatan ini adalah dengan tujuan agar para siswa secara khusus mengetahui tentang arti perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dilingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan pmda ini adalah siswa-siswi sekolah luar biasa negeri mapilli dengan menyampaikan materi sosialisasi spanduk dan praktik pemanfaatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada siswa. Hasil dari program kerja ini sangat memberikan pelajaran atau edukasi kepada siswa/i dan juga masyarakat (orang tua wali siswa) di Desa Bonra. Kami berharap program kerja ini dapat dibudidayakan di SLBN Mapilli masa ini dan masa yang akan datang. Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012:1), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluargayang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.

**Kata kunci:** . *sosialisasi poster, praktek, perilaku hidup bersih dan sehat*



Gambar 1. Seminar Program Kerja

## 1. PENDAHULUAN

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh KKN dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran dari warga sekitar akan pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan, dan lainnya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang selalu digalakan oleh pemerintah ini tidak lain dan tidak bukan dalam upaya untuk mengatasi kurangnya angka kesakitan yang ditimbulkan dari aktivitas yang kurang bersih. Oleh sebab itu, sangat perlu pemberian pemahaman tentang nilai-nilai PHBS sejak dini di sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Proverawati, dkk, 2012)

Kebiasaan berperilaku masyarakat desa setidaknya harus mampu beradaptasi dengan kondisi sekarang. Upaya melakukan kegiatan sosialisasi poster dan praktek PHBS untuk mengedukasi siswa dalam pembelajaran pola hidup bersih. Sebagaimana upaya pemerintah melakukan sosialisasi poster maupun baliho tentang pola hidup bersih, namun upaya-upaya ini cenderung menjadi angin lalu bagi masyarakat setempat. Kehidupan bersih dan sehat ditatanan pendidikan, lingkungan tempat kerja, dan lingkungan fasilitas kesehatan belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, oleh sebab itu diperlukan pendekatan yang paripurna (komprehensif), lintas program dan lintas sektor, serta mobilisasi sumber daya yang luar biasa di semua tingkat administrasi pemerintah (Syukriyah, 2011).

Siswa merasa malas melaksanakan indikator PHBS karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, contohnya tidak jajan di kantin sekolah (Pedoman Pembinaan PHBS Kemenkes RI, 2011). Jika fasilitas sekolah tidak lengkap, maka akan mempengaruhi penerapan dan pelaksanaan Perilaku sehat oleh siswa. Siswa merasa malas melaksanakan indikator PHBS karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, contohnya tidak jajan di kantin sekolah (Pedoman Pembinaan PHBS Kemenkes RI, 2011). Pembinaan PHBS disekolah pada dasarnya terdiri dari 3 proses, yaitu pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Pemberdayaan dapat dilaksanakan dalam berbagai cara, seperti pemberian proses belajar dan mengajar, dalam kegiatan diluar proses belajar dan mengajar, dan juga dapat dilakukan melalui penyelenggaraan klinik konsultasi kesehatan yang dikelola oleh sekolah dan bekerja sama dengan petugas kesehatan. Bina suasana dapat dilakukan oleh semua masyarakat sekolah seperti pemuka masyarakat, pengurus organisasi anak didik, pengurus pramuka, dan sebagainya, sehingga mereka dapat menjadi panutan dalam pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah. Bina suasana ini juga dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang ada, seperti pembuatan majalah dinding (madding), poster, serta penyelenggaraan seminar mengenai kesehatan dan perilaku sehat. Sedangkan advokasi dilakukan oleh fasilitator yang berasal dari kabupaten, kota, atau provinsi terhadap pihak sekolah, sehingga pihak sekolah berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembinaan PHBS di sekolah (Pedoman Pembinaan PHBS Kemenkes RI, 2011).

Oleh sebab inilah kami KKN mencoba melakukan sosialisasi dan praktek PHBS dalam edukasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui bertatap muka, dalam hal ini diharapkan mampu menjadi jalan efektif bagi siswa SLB Mapilli dan masyarakat untuk mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup bersih. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah (Depkes RI, 2010).

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Yus (2011:9), berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membantunya menjadi baik.

Perencanaan program kerja ini kami lakukan setelah melakukan observasi di wilayah desa setempat. Program ini disusun dengan menyesuaikan waktu, situasi, kondisi dan kemampuan kami sebagai peserta KKN. Adapun program kerja yang kami

rencanakan adalah sebagai berikut: kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu 14 september 2022 dengan nama kegiatan Sosialisasi dan Praktek PHBS di Sekolah Luar Biasa Negeri Mapilli.

## 2. METODE

Kegiatan sosialisasi poster dan Praktek PHBS di Sekolah Luar Biasa Negeri Mapilli dilaksanakan pada tanggal 14 september di Desa Bonra Kecamatan Mapilli Sulawesi Barat. Dalam mengembangkan potensi pengetahuan siswa/i, metode yang kami gunakan adalah metode pendekatan emosional dalam bentuk dampingan secara langsung di lapangan. Dalam hal ini dimulai dengan pemberian materi oleh pemantik (KKN dan dilanjutkan dengan praktek secara langsung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) hal ini sesuai dengan pendapat Wardani (2016:147-148), PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

Adapun bentuk dampingan yang kami lakukan untuk membantu siswa dalam proses praktek terkait dengan PHBS. Pembelajaran yang dilakukan berbasis pola hidup bersih, hal ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam pembelajaran kesehatan serta pengembangan kemampuan siswa/i. peserta belajar bagaimana pola hidup bersih dan pedoman perilaku hidup bersih dan sehat sehingga kegiatan ini berjalan sesuai harapan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Budaya hidup bersih dan sehat akan terbawa sampai besar dan pada saat dewasa budaya tersebut tidak akan berubah lagi (Maryunani,2013).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami telah menyelesaikan program kerja sosialisasi dan praktek perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah Luar Biasa Negeri Mapilli penerapan PHBS pada siswa berkebutuhan khusus mendapat sedikit kendala dalam pelaksanaan disebabkan bebrapa siswa mempunyai kelainan fisik “cacat” sehingga dari timwork KKN khususnya laki-laki memberikan solusi dengan cara mengangkat siswa tersebut untuk memberikan edukasi praktek PHBS terhadap siswa tertentu sehingga kegiatan tetap berjalan sesuai dengan apa yang kami ekspektasikan. Hasil dari program kerja ini sangat memberikan pelajaran atau edukasi kepada siswa/i dan juga masyarakat (orang tua wali siswa) di Desa Bonra. Kami berharap program kerja ini dapat dibudidayakan di SLBN Mapilli masa ini dan masa yang akan datang. Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012:1), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluargayang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.

Noto atmojo (2010:25) yang mengemukakan bahwa 1) Faktor yang mempengaruhi hidup sehat adalah makanan dan minuman seperti kebiasaan sarapan pagi serta kebersihan makanan. 2) Faktor perilaku terhadap kebersihan diri terdiri mandi, membersihkan mulut (gosok gigi), tangan kaki serta kebersihan pakaian. 3) faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan kamar, kebersihan rumah dan kebersihan lingkungan. 4) faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan jurnal ilmiah potensia, 2018, vol 3. (2) 11-7 Ratna Julianti, AM. Nasirun dan Wembrayarli 16 terhadap penyakit, rencana pengobatan serta pemulihan kesehatan. 5) faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olahraga. Mahasiswa KKN PUMD Desa Bonra telah meyelesaikan produk pengabdian dalam bentuk literasi PHBS. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SLBN Mapilli. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Praktek PHBS di sekolah SLBN Mapilli

Praktek perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah Luar Biasa Negeri Mapilli pada siswa berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi program utama dalam memberikan hidup bersih dan sehat. Selain dari praktek hidup sehat dan bersih juga ditambah dengan pembuatan poster yang membantu siswa untuk disiplin dan lebih mudah memahami bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat seperti yang tertera pada gambar 1. Praktek PHBS di sekolah SLBN Mapilli.

#### 4. SIMPULAN

Kebiasaan berperilaku masyarakat desa khususnya siswa SLBN Mapilli setidaknya harus mampu beradaptasi dengan kondisi sekarang. Upaya melakukan kegiatan sosialisasi poster dan praktek PHBS untuk mengedukasi siswa dalam pembelajaran pola hidup bersih. Sebagaimana upaya pemerintah melakukan sosialisasi poster maupun baliho tentang pola hidup bersih, namun upaya-upaya ini cenderung menjadi angin lalu bagi masyarakat setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Proverawati, dkk.2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.Yogyakarta
- Syukriyah, E. 2011. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Murid SD Tentang PHBS di SDN 06 Lubuk Layang.Padang: Poletkkes Kemenkes Padang
- Pusat Promkes Departemen Kesehatan RI. 2011. Interaksi Suplemen PHBS di Sekolah. Jakarta
- Pusat Promkes Departemen Kesehatan RI.2011. Lembar Balik Aku Sehat Sekolahku Sehat Prestasiku Meningkatkan. Jakarta

- Depkes RI. 2010. Menkes Himbau Terapkan PHBS di Sekolah. Majalah Promkes
- Yus, Anita. 2011. Model pendidikan anak usia dini. Jakarta : Kencana.
- Wardani, Novita Ika, dkk. 2016. Buku Ajar Promosi Untuk Mahasiswa Kebidanan.  
Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Maryunani, A. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: CV Trans Info Media
- Proverawati, dkk. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta